

**MINAT DAN PERILAKU MEMBACA LITERATUR BERBAHASA
INGGRIS MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN DI
BENGKULU**



Kluster Penelitian	:	Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula
Judul Penelitian	:	Minat dan Perilaku Membaca Literatur Berbahasa Inggris Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan di Provinsi Bengkulu
Ketua Peneliti	:	Anita, M. Hum
NIP	:	199008142019032011
NIDN	:	2014089002
ID LITAPDIMAS	:	20201619070236
Instansi	:	UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Anggota	:	1. M. Furqon Adli, S.IP (NIP: 199303132019031008) 2. Renita Zeliya Khairani (NIM: 2011230061)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
UIN FAS BENGKULU
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tolak ukur perkembangan suatu bangsa ialah konsistensi budaya membaca yang dilakukan oleh warganya. Iklim budaya membaca yang benar seringkali dianggap sebagai fondasi keteguhan demokrasi suatu bangsa (Oladele & HawwauA, 2015; Jegbefume et al., 2017; Yusof, 2010). Bahkan Rasulullah menyatakan kepada umatnya untuk senantiasa “iqra”, hal ini termaktub jelas di berbagai referensi keagamaan (Black, 2010; Anyira & Udem, 2020). Bagi mayoritas penduduk dunia, kesadaran akan substansi membaca penting untuk senantiasa dilestarikan. (Tavsanli & Kaldirim, 2017), termasuk di Indonesia. Untuk mewujudkan harapan itu, Pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah mengeluarkan beberapa program dan strategi kebijakan yang relevan, diantaranya adalah Gerakan Literasi Sekolah (Wiedarti dkk, 2016; Kemendikbud, 2015) Kampung Literasi, dan program Gerakan Indonesia Membaca yang berdiri pada tahun 2015 berdasarkan sumber dari Kemendikbud (2019).

Bertolak belakang dengan kebijakan yang dicanangkan oleh Pemerintah, hasil kajian riset justru menyatakan hal yang berbanding terbalik dan mengecewakan. *Central Connecticut State University* (CCSU), sebuah lembaga dari USA telah melakukan survey dalam hal literasi yang menampilkan hasil bahwa Indonesia menduduki urutan ke 60 dari populasi 61 negara yang terlibat sebagai partisipan penelitian tersebut (CCSU, 2016). Indonesia tepat berada pada posisi 2 terakhir setelah Bostwana yang merupakan posisi tingkatan terbawah. Tidak hanya itu, survei lain yang digelar oleh (*PISA*) atau singkatan dari *Programme for International Student*

Assessment, sebuah program yang dipromotori oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* semakin mempertegas kedudukan pelajar Indonesia dengan level keterampilan baca yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan negara lain yang termasuk ke dalam organisasi tersebut (OECD, 2019). Adapun *mean score* pelajar Indonesia dipresentasikan dengan nilai 371, sementara total skor adalah 600. Selaras dengan hal itu, beberapa studi yang pernah dilaksanakan oleh peneliti Indonesia menunjukkan hasil yang tidak signifikan berbeda. Dua penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siswati (2010) dengan subjeknya mahasiswa dan penelitian Triatma (2016) yang menggunakan subjek siswa di tingkat SD menyimpulkan bahwa minat baca pelajar-pelajar Indonesia umumnya masih tergolong rendah.

Di sisi lain, sebagai bagian dari warga negara, tentu tingkatan literasi yang mumpuni sudah seharusnya dimiliki oleh masyarakat secara sadar. Bahkan profesi-profesi tertentu dituntut untuk mempunyai minat dan kebiasaan membaca yang mumpuni, salah satunya adalah profesi tenaga pendidik, yakni guru maupun dosen. Sebagaimana diketahui, tenaga pendidik dituntut untuk selalu *mengupgrade* atau memperbarui *knowledge* untuk mendukung aktualisasi kualitas keilmuan serta keterampilannya hingga dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Tentu hal ini tak dapat dilakukan secara optimal tanpa membaca. Tanpa membaca upaya aktualisasi tersebut tidak akan berjalan semestinya karena segala teori, penemuan terbaru dan termutakhir diterbitkan dalam bentuk publikasi *paper* di jurnal internasional, buku berbahasa Inggris, dan portal berbahasa asing. Oleh sebab itu, sikap enggan membaca secara tidak langsung telah membatasi akses tidak terbatas pada pengetahuan komtemporer dan penemuan mutakhir. Hal tersebut akan berimbas pada kegiatan akademik secara keseluruhan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di level Perguruan tinggi, mahasiswa diekspektasikan telah menunjukkan ketertarikan dan perilaku membaca yang mumpuni sedari

dini. Hal ini akan mendukung civitas akademika tersebut dalam proses belajar. Selain kegemaran membaca secara umum, ketertarikan terhadap literatur-literatur pendidikan berbahasa Inggris juga diharapkan ada di dalam diri mahasiswa. Ketertarikan dan perilaku membaca literatur berbahasa Inggris ini sangat dibutuhkan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dipublikasikan menggunakan bahasa Internasional, bahasa Inggris. Di samping itu, kepiawaian membaca turut membantu peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang akan sangat bermanfaat bagi profesi calon tenaga pendidik dalam menerapkan ICT di berbagai lini kehidupan serta berkiprah *go-international*.

Sebagai tenaga pendidikan bahasa Inggris, penanaman minat dan perilaku membaca yang benar dapat dilakukan jika pengajar tersebut mengetahui pola minat membaca yang dimiliki anak didiknya. Gambaran minat membaca referensi berbahasa Inggris akan menjadi pedoman bagi pengajar tersebut dalam menganalisis *student needed* atau kebutuhan mahasiswa dalam belajar mata kuliah *Reading Comphrehension*. Pengajar dapat bereksplorasi terhadap *approach, methods, teknik* dan *strategy* pengajaran mata kuliah *Reading* agar dapat meraih *learning outcome* yang optimal. Keterampilan dan kegemaran membaca yang efektif terhadap literatur berbahasa Inggris ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi para calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk senantiasa belajar dan mengaktualisasi diri mereka dengan perkembangan pengetahuan terkini sesuai profesinya di masa depan.

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan dengan topik terkait minat dan perilaku membaca salah satunya dilakukan oleh Owusu- Acheaw (2014). Penelitian ini menunjukkan secara gamblang dampak dari kecakapan membaca terhadap pencapaian nilai akademik

mahasiswa/i Politeknik di Ghana. Riset ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan mengamini bahwa pola membaca yang efektif memberikan pengaruh positif pada prestasi kognitif mereka.

Riset terkait perilaku membaca lainnya dilaporkan oleh dua peneliti lain, yakni Soliman dan Neel terhadap partisipan *Medical College King Saud University*, yang terletak di Arab Saudi (2009). Riset ini menggambarkan perilaku membaca mahasiswa yang dominan menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku membaca mahasiswa tidak terlalu baik, bahkan mereka cenderung hanya membaca buku ajar yang tersedia untuk mata kuliah di kampus tersebut. Sementara, referensi berbahasa Inggris yang tersedia di perpustakaan sangat mudah diakses oleh mereka, tidak hanya dalam bentuk buku ajar yang diberikan oleh dosen.

Adapun *gap* yang menjadi formula dalam merumuskan masalah oleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari kajian penelitian-penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Dalam ulasan penelitian terdahulu yang relevan, para peneliti sebelumnya tidak membahas dan mengaitkan perilaku membaca pelajar terhadap bahasa tertentu. Tidak ada penelitian yang mengkaitkan tentang membaca literatur dengan bahasa tertentu secara spesifik seperti yang akan dilakukan tim peneliti terhadap literatur berbahasa Inggris. Kemudian, pada penelitian Soliman dan Fauda misalnya, sumber bacaan yang diteliti adalah berupa buku ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Padahal, pada era revolusi 5.0 seperti sekarang ini, selain perilaku membaca, substansi isi dan bahasa yang dipakai dalam bahan bacaan juga tak kalah pentingnya. Menguasai bahasa internasional adalah akses utama untuk memperoleh varian informasi dari berbagai penjuru dunia (Mustika dkk, 2020). Minat baca serta kesan yang diperoleh dari pembaca sangat berkaitan erat dengan bahan bacaan itu sendiri. Perasaan menyenangkan akan muncul apabila bacaan tersebut sesuai dengan minat pembaca dan sejalan dengan perilaku membaca yang terus tumbuh secara personal. Oleh sebab itu, pada proposal

penelitian kali ini, peneliti juga akan berfokus terhadap minat mahasiswa pada tipe bacaan dan literatur berbahasa Inggris khususnya mengingat kedua peneliti merupakan dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan seorang pustakawan di lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan yang ada di provinsi Bengkulu.

B. RUMUSAN MASALAH

Proposal penelitian ini secara empiris dirumuskan untuk menginvestigasi ketertarikan dan perilaku membaca literatur berbahasa Inggris di kalangan mahasiswa yang tersebar di lingkungan PTKI. Adapun tujuan spesifik penelitian dirancang untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Bagaimana minat membaca mahasiswa/i calon guru terhadap literatur berbahasa Inggris?
2. Berapa lama waktu yang digunakan oleh mahasiswa/i calon guru dalam membaca literatur berbahasa Inggris?
3. Media apa yang digunakan oleh mahasiswa/i calon guru dalam mengakses literatur berbahasa Inggris di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan di Bengkulu?
4. Kendala apa yang dihadapi oleh mahasiswa/i calon guru dalam membaca literatur berbahasa Inggris?

C. BATASAN MASALAH

Isu krusial dalam proposal penelitian ini terbatas pada minat dan perilaku membaca di kalangan mahasiswa/i yang tersebar di wilayah Perguruan Tinggi Agama Islam yang ada di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini berkaitan dengan investigasi tentang gambaran deskriptif

persentase minat dan perilaku bahasa para calon guru di lingkungan kampus Perguruan Tinggi Keagamaan di UIN FAS Bengkulu, IAIN Curup, dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Selain itu, desain proposal penelitian akan menggunakan penelitian mixed method yang melibatkan berbagai partisipan mahasiswa dengan latar belakang calon tenaga pendidik atau lebih familiar dengan sebutan mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Tadris di PTKI. Adapun partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan target populasi tertentu, yaitu mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) UIN FAS Bengkulu dan mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk menginvestigasi minat baca mahasiswa/i calon guru terhadap literatur berbahasa Inggris.
2. Untuk mendeskripsikan durasi yang digunakan oleh mahasiswa/i dalam membaca literatur berbahasa Inggris.
3. Untuk menganalisis media yang digunakan oleh mahasiswa/i calon guru dalam mengakses literatur berbahasa Inggris di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan di Bengkulu.
4. Untuk menginventarisir kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa/i calon guru dalam membaca literatur berbahasa Inggris.

Sebagai penelitian salah satu penelitian kluster pembinaan/kapasitas pemula, kontribusi teoritis dan pedagogis juga menjadi tujuan akhir penelitian. Secara teoritis, penelitian ini

ditujukan untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang minat dan kecakapan membaca mahasiswa-i yang tersebar di lingkungan akademis Perguruan Tinggi Keagamaan di provinsi Bengkulu. Secara tentatif, penelitian ini memiliki kontribusi pedagogis dalam meningkatkan praktik pembelajaran bahasa secara umum dan pembelajaran *Reading Skill* secara khusus.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Bagi Dosen

- a. Sebagai *insight* atau pandangan baru dalam merancang materi pada mata kuliah *Reading Comprehension, Intensive Reading* dan *Extensive Reading*
- b. Diperoleh pengetahuan terkait gambaran minat dan perilaku baca mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa akan lebih gemar membaca literatur berbahasa Inggris sehingga menambah insight baru/update tentang perkembangan suatu topik penelitian
- b. Mahasiswa akan lebih aktif menggunakan literatur berbahasa Inggris sebagai referensi belajar

3. Bagi Prodi Tadris Bahasa Inggris

- a. Meningkatkan kualitas SDM (dosen) di Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI).
- b. Meningkatkan kualitas program prodi yang diwujudkan melalui hasil akhir penelitian yaitu gambaran minat dan perilaku baca mahasiswa di lingkungan PTK.
- c. Menjadi acuan dalam menganalisis *student needs* serta mengeksplorasi berbagai pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran guna meningkatkan *learning outcome* terutama pada mata kuliah *Reading*.

4. Bagi Peneliti

- a. Memacu peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya
- b. Meningkatkan kualitas peneliti dalam mensosialisasikan literatur berbahasa Inggris, khususnya peneliti kedua yang merupakan seorang pustakawan.

5. Manfaat Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN FAS Bengkulu

- a. Meningkatkan kualitas dalam penelitian selanjutnya.
- b. Mendapatkan referensi baru dalam penelitian.
- c. Menemukan banyak variasi permasalahan yang akan dilanjutkan dari hasil penelitian saat ini untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Masuknya budaya membaca pada penduduk Eropa kala itu melalui ilmuwan yang bernama Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren yang menulis sebuah buku pada tahun 1940-an, buku itu diberi judul *How to Read a Book* dan dalam buku itu tertulis bahwa '*reading is tool*' (Rohman, 2016: 255). Penelitian yang dilakukan oleh Prijana dan Asep mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca buku teks menunjukkan bahwa kecepatan membaca dengan mahasiswa yang ber-IPK tinggi tidak memiliki hubungan yang signifikan, akan tetapi keterampilan membaca mahasiswa ber-IPK tinggi sangat baik sehingga mereka dapat mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih cepat. Faktor keterampilan dan keterlatihan yang menyebabkan waktu membaca menjadi lebih cepat (Rohman, 2016: 259-260). Oleh karenanya, keterampilan membaca dari mahasiswa harus dilatih dan dibimbing terutama bacaan seperti jurnal dan buku teks berbahasa Inggris yang lebih mudah didapatkan di media digital.

Selanjutnya, penelitian tersebut juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran program HITS 2016 dengan menguji kemampuan mahasiswa semester tiga dari tiga program studi berbeda yakni Prodi Sastra Sunda (bahasa non-asing), Prodi Sastra Jepang (bahasa asing) dan Prodi Ilmu Sejarah (non-bahasa) yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya dalam memahami teks bahasa Inggris. Mereka diberikan tes keterampilan membaca yang teks bacaannya diambil dari level upper-intermediate yang sering muncul dalam TOEFL. Tes tersebut mencakup uji keterampilan *getting main ideas, finding topics, scanning stated*

information, making inference dan *guessing vocabulary*. Peneliti juga meneliti sikap mahasiswa-mahasiswa tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2016/2017. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana tingkat kemampuan dan sikap mahasiswa FIB terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang mereka peroleh pada tahun sebelumnya. Penelitian ini bersifat deskriptif agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan model pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswa di Program Studi berbeda dan dapat digunakan oleh dosen pengampu bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Budaya

Di sisi lain, para peneliti di Indonesia telah banyak melakukan penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Inggris. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Veronika, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kemampuan membaca teks berbahasa Inggris oleh mahasiswa di luar Prodi Bahasa Inggris terdapat peningkatan dalam memahami bacaan tersebut sesudah diberikan interferensi pembelajaran mengenal kosakata dan struktur kalimat yang tak mudah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muflihah (2016) memperoleh hasil yaitu kemampuan membaca dari mahasiswa kelas bilingual di suatu kampus sangatlah rendah, didapatkan rata-rata nilai sebesar 37 dari skor total 67. Selain itu, penelitian yang melibatkan mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani, Jawa Barat terkait pengujian terhadap kemampuan berbahasa Inggris menggunakan tes berstandar internasional, menunjukkan hasil rata-rata nilai yang masih rendah sebesar 387 dari 535 sebagai standar yang ditetapkan (Siregar, 2017).

Kusuma dan Adnyani (2016) juga meneliti mengenai sikap mahasiswa terhadap bahasa Inggris yang diperoleh hasil bahwa mahasiswa dan juga orang-tua mereka sangat tertarik terhadap bahasa Inggris. Sikap bahasa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di

kelas sebesar 11,2% sedangkan motivasi memberikan pengaruh sebanyak 6,3% (Tantra,2014). Manggong (2017) melakukan penelitian mengenai sikap bahasa terhadap metode pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa lebih disukai dan aktif berdiskusi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, selain sikap bahasa dan metode pembelajaran, sikap mahasiswa terhadap berbagai macam aksen bahasa Inggris juga diteliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Adityarini, dkk (2009) pada sikap mahasiswa terhadap tiga jenis bahasa inggris yakni *British English*, *General American*, dan Indonesia English memperoleh hasil bahwa mahasiswa berpendapat versi yang paling sukar diikuti ialah British English, sebaliknya versi yang mudah diikuti dan jelas pengucapannya ialah Indonesia English. Sedangkan versi yang paling menarik penyampaianya ialah *American English*.

Berdasarkan kajian literatur terkait terhadap topik ini, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan tim adalah meneliti minat dan perilaku baca di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan di wilayah Bengkulu, yang melibatkan partisipan dari latar belakang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris atau lebih setara dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, mereka adalah calon tenaga pendidik. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait gambaran minat dan perilaku baca mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan, sehingga dapat menjadi masukan untuk menentukan teknik, metode dan pendekatan yang tepat dalam mensosialisasikan literatur berbahasa Inggris di kalangan mahasiswa UIN dan IAIN di Bengkulu. Selain itu, dengan merampungkan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menganalisis students needs, serta mengeksplorasi berbagai pendektan , metode, teknik, dan

strategi pembelajaran guna meningkatkan *learning outcome* terutama pada mata kuliah *Reading Comphrehension, Extensive dan Intensive Reading* yang berdampak pada kebijakan prodi Tadris Bahasa Inggris secara spesifik, Fakultas Tarbiyah dan Instansi secara general. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga dapat memberikan petunjuk dan gambaran kepada Unit Perpustakaan yang ada di lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan di Bengkulu dalam merancang program sosialisasi membaca literatur berbahasa Inggris. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat mendorong pejabat Perguruan Tinggi dan Tim Perpustakaan dalam menyediakan referensi buku berbahasa Inggris maupun literatur berbahasa Inggris online yang memadai.

2.1 Minat Membaca

2.1.1 Definisi Membaca Literaratur Berbahasa Inggris

Membaca (reading) disepakati sebagai salah satu keterampilan penguasaan bahasa tertentu. Membaca merupakan salah satu fondasi individu agar dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Membaca memberikan pengalaman kepada seseorang dalam menggali informasi yang baru, yang sebelumnya tidak diketahui oleh pembaca. Manfaat membaca bagi pelajar adalah memperbanyak khazanah perbendaharaan kosa kata. Tidak hanya itu, suasana membaca yang nyaman akan memberikan pengalaman membaca yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Scott dan Ytreberg :2003).

Sejalan dengan teori tersebut, Linse (2005: 69) mendefinisikan membaca sebagai *"a set of abilities that include understanding and extrapolating meaning from the written word. Decoding (sounding out) the printed word and understanding what we read are both necessary for reading.* Berdasarkan pernyataan tersebut, maka

membaca adalah aktifitas yang melibatkan perasaan dan tentu memberikan makna terhadap teks yang dibaca. membaca dapat mendorong pelajar mampu menginterpretasi kode dan membunyikan kata yang terdapat dalam setiap bacaan sehingga mengerti maksudnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka membaca dapat disimpulkan sebagai serangkaian proses pemahaman terhadap naskah atau teks yang ikut melibatkan aktifitas berfikir, mengolah input, bernalar, serta kemampuan menganalisis.

Masih menurut Linse (2005:71), adapun tujuan membaca diantara lain sebagai berikut:

- a. *Reading for information*, merupakan aktifitas membaca yang dilakukan guna menggali informasi yang bermanfaat sehingga diperoleh wawasan dan pengetahuan yang baru.
- b. *Reading for pleasure*, merupakan aktifitas membaca yang dilakukan demi tujuan kesenangan dan hiburan.

Dari berbagai sumber tersebut, *reading for information* adalah proses membaca yang dilakukan pelajar guna mendapatkan informasi dari sumber buku. Bahkan membaca kategori ini juga dapat memberikan kegembiraan untuk pelajar. Sementara itu, *reading for pleasure* adalah aktifitas membaca yang dilakukan pelajar guna memperoleh kesenangan, misalnya berupa novel, puisi, dan sebagainya. Menurut Tarigan (2008: 9) fungsi utama dari membaca adalah mencari dan menggali informasi, baik berupa konten dan makna dari sebuah bacaan. Dalam referensi lain,

menurut Abidin (2010: 9), hakikatnya tujuan membaca dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Membaca untuk tujuan pengetahuan*, yaitu aktifitas membaca guna memperoleh berbagai pengetahuan atau informasi yang bermanfaat guna mengembangkan khazanah keilmuan individu.
2. *Membaca untuk tujuan komersil*, yaitu aktifitas membaca yang dilakukan untuk kebutuhan komersil (usaha).
3. *Membaca untuk kebutuhan hiburan*, yaitu aktifitas membaca yang dilakukan untuk memperoleh kepuasan, kesenangan dari teks bacaan, biasanya identik dengan karya sastra

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca yang dikaitkan dengan literatur berbahasa Inggris adalah serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman atas apa yang telah ia baca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang pembaca butuhkan, yang diperoleh dalam bentuk teks berbahasa Inggris, misalnya: artikel ilmiah dalam jurnal internasional, artikel berbahasa Inggris online, buku ajar berbahasa Inggris.

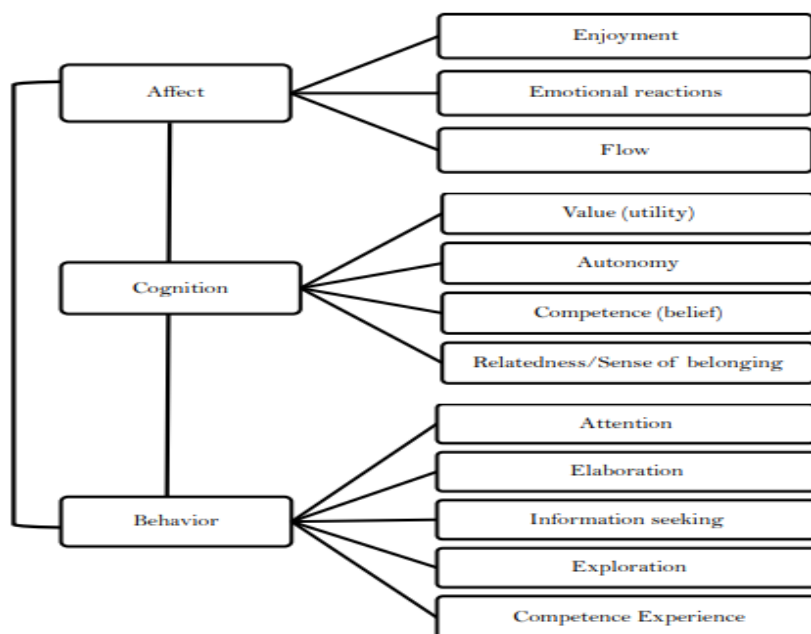
2.1.2 Tinjauan tentang Minat Baca

Dalam referensi yang ditulis Hurlock (2002: 114), minat didefinisikan sebagai awal mula motivasi yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka mau secara bebas. Hal ini akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan. Ketika mereka melihat sesuatu, muncul minat terhadap sesuatu tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan, minat adalah suatu sikap yang timbul dalam bathin seseorang terhadap sesuatu secara khusus dengan penuh kemauan dan perasaan senang melakukannya. Minat merupakan dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan. Maka, minat pada akhirnya dapat membantu mahasiswa memperoleh apa hal-hal yang menjadi keinginannya.

Menurut pendapat Hodgson dalam penelitian Elendiana (2020) membaca merupakan aktifitas yang dikerjakan oleh pembaca untuk menemukan pesan terirat dan tersurat yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tertulis atau media kata-kata. Anderson (Tarigan, 2008) mendefinisikan membaca yang ditinjau dari sudut lingkungan. Ia mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses pengkodean kembali dan menginterpretasi sandi (*a recording and decoding process*). Oleh sebab itu, dalam membaca dibutuhkan sikap jeli agar memahami maksud eksplisit dan implisit dari suatu bacaan. Finochiaro dan Bonomo melalui Tarigan (2008) secara singkat mengatakan bahwa membaca adalah “*bringing meaning ti and getting meaning from printed or writtenmaterial*”, yang berarti aktifitas memetik dan memahami arti atau makna yang terdapat di dalam teks bacaan.

Penelitian lainnya mengemukakan bahwa konstruksi minat baca juga terdiri dari tiga aspek, yaitu: affect, cognition, dan behaviour, Putro (2017). Putro mengkategorikan konsep minat baca tersebut dalam sebuah penelitian disertasinya yang berjudul *Reading Interest in a Digital Age*” di UNSW, Australia.



Gambar 1. Aspek yang terdapat dalam Minat Baca (Affect, Cognition, dan Behaviour)

Dari pernyataan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa membaca merupakan serangkaian aktivitas berkomunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk mencerna, memastikan konten atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Dalam kaitannya terhadap minat membaca literatur berbahasa Inggris, maka konteks dorongan masing-masing pembaca adalah menggali informasi dalam bentuk bacaan yang menggunakan bahasa Inggris.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca individu. Hurlock (Dalman, 2017: 149-150) mengemukakan hal-hal yang cenderung mempengaruhi minat baca.

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.

Minat seseorang senantiasa berubah seiring dengan proses perubahan mental dan fisiknya. Hal tersebut juga mempengaruhi jenis bacaan individu kematangan pribadi dan perkembangannya.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Rumah merupakan tempat pertama bagi seorang individu dalam mempelajari sesuatu. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga yang ada di dalam rumah merupakan madrasah pertama bagi anak untuk belajar membaca dan menjadikannya pola perilaku atau kebiasaan.

3) Minat diperoleh dari budaya.

Budaya adalah kebiasaan yang bersifat permanen, hal ini memungkinkan budaya membaca dapat mempengaruhi minat baca seseorang menjadi tinggi atau rendah.

4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Individu yang pernah menemukan manfaat dari membaca akan menimbulkan reaksi positif yang mendorong dirinya untuk mengulagi kegiatan membaca tersebut. Oleh sebab itu, kesenangan emosi yang mendalam pada kegiatan membaca akan menguatkan minat membaca.

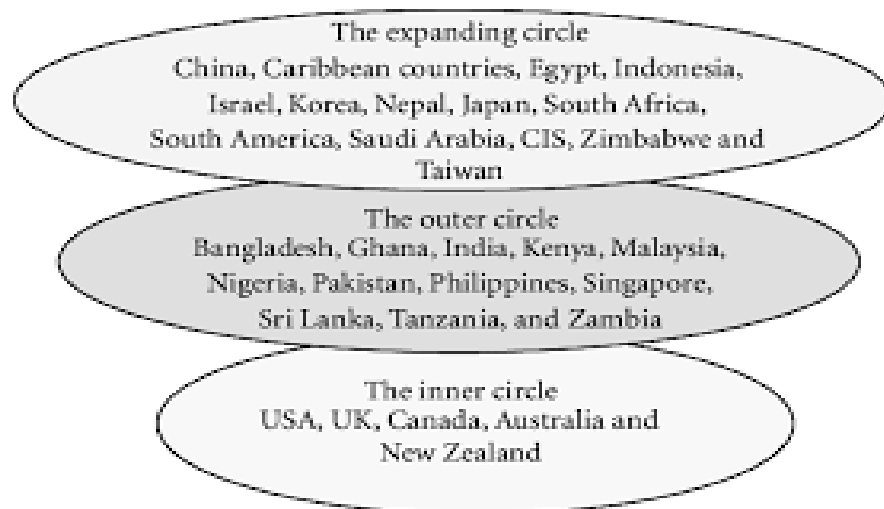
5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa kanak-anak.

Individu yang meyakini bahwa kegiatan membaca akan membuatnya memiliki pengalaman luas dan memperoleh kecerdasan dalam menyikapi hidup, tentu akan melanjutkan hobi membaca dalam setiap waktu.

2.2. Kedudukan Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Indonesia

Kegiatan membaca dalam penelitian ini berfokus pada membaca literatur berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, penting untuk *mereview* kedudukan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as Foreign Language) di Indonesia. Menurut Teori Kachru dalam penelitian Anita (2022) *The expanding circle includes several nations, including Indonesia. Expanding circle* mengindikasikan bangsa Indoensia merupakan EFL Learners, yaitu bangsa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di luar bahasa nasional negara. Hal ini membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa dengan rumpun melayu lainnya seperti Malaysia yang memakai bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, sehingga bahasa Inggris digunakan dalam pengantar sekolah dan Pemerintahan di negara tersebut.

Sistem pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum yang menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran utama bagi peserta didik di sekolah formal. Bahkan salah satu persyaratan menamatkan pendidikan formal di negara ini adalah dengan ujian yang melibatkan kemampuan bahasa Inggris di Ujian Akhir Nasional (UAN) serta menjadi mata kuliah umum dalam setiap prodi. Hal ini juga mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana minat menggali informasi dengan menggunakan literatur berbahasa Inggris pada tingkatan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan di Indonesia, khususnya di wilayah tempat peneliti mengabdikan yaitu provinsi Bengkulu dengan spesifikasi partisipan dari latar belakang pendidikan calon guru.



Gambar 2. Indonesia sebagai bagian dari Expanding circle menurut Teori Kachru

(Kachru, 1992a, p. 356)

Sebagai bagian dari *expanding circle* tentu mahasiswa calon guru yang ada di Indonesia tidak terbiasa membaca literatur berbahasa Inggris sebagaimana mahasiswa di negara Malaysia, Singapura maupun Tanzania. Mereka terbiasa menggunakan referensi belajar berbahasa Indonesia sebagai sumber informasi di lembaga formal maupun nonformal. Hal ini tentu mempengaruhi minat dan perilaku baca mahasiswa Fakultas Tarbiyah terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan jenis penelitian *mixed method* yang bertujuan untuk menginvestigasi minat serta perilaku membaca literatur berbahasa Inggris, serta kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam membaca literatur berbahasa Inggris. Adapun data kuantitatif akan diperoleh melalui metode *survey* kuisisioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa/i calon guru dan tenaga pendidik (mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Tadris) masing-masing prodi yang tersebar di lingkungan kampus Perguruan Tinggi Keagamaan di wilayah Bengkulu. Sementara itu, untuk data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur. Adapun sampel penelitian untuk interview dipilih dengan teknik *random sampling* dengan kriteria inklusi kesediaan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Segala data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dan dihimpun melalui kuesioner yang didistribusikan dan diisi oleh responden secara *offline* dan sukarela. Kerahasiaan identitas para partisipan akan dilindungi oleh peneliti. Data yang akan dikumpulkan meliputi ketertarikan membaca responden, durasi membaca, media yang dibaca, dan sekaligus kendala yang mereka alami ketika mengakses literatur berbahasa Inggris. Adapun pertanyaan kuisisioner penelitian akan disusun berdasarkan rubrik pertanyaan *open versus closed ended* yang meliputi dua variabel yaitu minat dan perilaku membaca literatur berbahasa Inggris.

3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data-data tersebut direkam dalam satu kuesioner yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan *close ended* dan *open ended*. Butir-butir kuisisioner tersebut secara umum meliputi dua hal, yaitu minat baca mahasiswa dan kebiasaan baca mahasiswa pada literatur berbahasa Inggris. Sementara untuk wawancara akan diberikan dengan jenis wawancara semi terstruktur. Adapun proses pengambilan data kuantitatif dan kualitatif ini akan dilakukan selama selama 1 bulan dengan alokasi waktu sebagai berikut: 2 minggu pertama pengambilan data di lingkungan IAIN Curup, dan 2 minggu selanjutnya di lingkungan UIN FAS Bengkulu.

Hasil data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis sesuai ketentuan data kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner akan dianalisis menggunakan SPSS 20.0. Uji validitas dan realibitas akan diukur melalui *triangulation*. Sementara data sekunder yang diperoleh melalui wawancara terhadap partisipan akan dilakukan sesuai dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun pembahasan hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan keempat rumusan masalah yang telah diformulasikan sebelumnya, yang meliputi:

1. Minat membaca mahasiswa/i calon guru terhadap literatur berbahasa Inggris (RQ 1)
2. Durasi yang digunakan oleh mahasiswa/i dalam membaca literatur berbahasa Inggris (RQ 2)
3. Media yang digunakan oleh mahasiswa/i calon guru dalam mengakses literatur berbahasa Inggris di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan di Bengkulu (RQ 3)

4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa/i calon guru dalam membaca literatur berbahasa Inggris (RQ 4)

Selanjutnya, peneliti juga akan mendeskripsikan hasil wawancara yang ditemukan selama kegiatan penelitian guna mendukung data kuantitatif yang ada sehingga dapat membantu meningkatkan praktik pembelajaran bahasa Inggris secara spesifik pada mata kuliah *Reading Comphrehension*, *Extensive Reading*, dan *Intensive Reading* sebagai bentuk sumbangsih keilmuan bagi tadrís pendidikan bahasa Inggris (TBI).

Output (keluaran) penelitian ini merupakan naskah/draft artikel ilmiah yang diharapkan dapat dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi, diantaranya dalam wilayah kajian *English Language Education*, *Scientific Studies of Reading*, *Reading Philosophy*, *Library dan Information Science Research*. Sejauh pantauan peneliti, jurnal internasional bereputasi (scopus) yang akan menjadi target dalam mempublikasikan draft artikel antara lain jurnal *Scientific Studies of Reading*, dan *Journal of Research in Reading*. Selain itu, tim peneliti memiliki harapan dapat mempublikasikan hasil penelitian dalam *dummy book* yang bisa dijadikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dibagi dalam 3 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Dalam tahapan yang pertama, durasi yang dibutuhkan sebanyak lebih kurang 1 bulan mengingat alur birokrasi, urusan administrasi dan perijinan antar instansi selama melakukan penelitian, serta waktu yang dibutuhkan dalam menyusun pertanyaan dan menguji validitas dan realibilitas kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya tahap penelitian akan dilakukan selama 1 bulan yang

meliputi 2 minggu pertama berupa pengumpulan data primer di lingkungan mahasiswa IAIN Curup dan 2 minggu berikutnya di lingkungan civitas akademika UIN FAS Bengkulu. Adapaun tahapan pelaporan, akan dilakukan sejak data selesai dikumpulkan dan akan menghabiskan waktu sekitar 2 bulan untuk menyusun laporan terstruktur seperti pelaksanaan penelitian, laporan kegiatan penelitian, dan penulisan draft artikel untuk publikasi ilmiah.

3.4 Analisis Data Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN SEMENTARA

Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses penelitian, sejumlah 200 mahasiswa bersedia mengisi kuosinioer yang diberikan. Karena penelitian ini hanya berfokus pada minat dan perilaku baca mahasiswa, karakter maupun data pribadi dari masing-masing responden tidak akan dibahas kecuali perbedaan jurusan bahasa yang sedang ditempuh pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Data tersebut dikumpulkan untuk memperoleh gambaran karena dimungkinkan terdapat perbedaan minat maupun perilaku membaca pada jurusan bahasa yang berbeda.

Table 1 Prodi Responden (n=200)

Prodi	Kode	Jumlah Responden
TBI	ENG	120
TBA	ARB	50
TB Indonesia	IND	30
Total		200

Dapat dilihat di Tabel 1, jumlah responden dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah responden pada jurusan lainnya. Namun komposisi tersebut tidak terlepas dari rasio populasi total mahasiswa dari ketiga jurusan tersebut

yang berbeda di 2 Universitas ini. Selanjutnya, secara kuantitatif minat atau preferensi baca mahasiswa disajikan pada Tabel 2 – 9. Kebiasaan membaca mahasiswa digambarkan di Tabel 10 – 13. Tabel-tabel berikut akan menyajikan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui kuesioner.

Tabel 2. Apakah Anda suka membaca? (n=200)

	ENG	ARB	IND
Ya	80 (66,7%)	44(88%)	27(90%)
Biasa saja	40 (33,33%)	1(2%)	-
Tidak	-	5 (10%)	3(10%)

Tabel 3. Apakah Anda suka membaca literature berbahasa Inggris? (n=200)

	ENG	ARB	IND
Ya	70 (58,3%)	18 (36%)	16(53,3%)
Biasa saja	41 (34,2)	4 (8%)	8 (26,7%)
Tidak	9 (7,5%)	28 (56%)	6 (20%)

Adapun tabel 2 dan 3 menyajikan distribusi minat baca pada mahasiswa Tarbiyah dan Tadris. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa bahasa Indonesia lebih tinggi dari minat baca mahasiswa bahasa Arab dan Inggris dengan selisih sebesar 2% dan 23,3%. Hanya saja, baik mahasiswa pendidikan bahasa arab maupun mahasiswa bahasa Indonesia mempunyai minat yang rendah terhadap bacaan atau literatur berbahasa Inggris. Sementara, mahasiswa jurusan bahasa Inggris sendiri mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap literatur berbahasa Inggris dibanding mahasiswa dua prodi lainnya dengan persentase mencapai 58%. Lebih singkat dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa bahasa

Indonesia mempunyai minat baca yang lebih tinggi dibanding mahasiswa bahasa Inggris dan Arab, namun minat baca terhadap literatur berbahasa Inggris justru lebih tinggi pada mahasiswa bahasa Inggris.

Pertanyaan selanjutnya menanyakan motivasi yang mendorong mahasiswa untuk membaca literatur berbahasa Inggris. Pada pertanyaan tersebut, mahasiswa dipersilahkan untuk memilih lebih dari satu jawaban. Jawaban yang paling banyak diberikan mahasiswa adalah ‘ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris’ sebesar 47,4%, ‘ingin tahu’ sebesar 41,2%, ‘tugas dari dosen’ sebesar 31,6%, dan karena ‘suka’ sebesar 6,2%. Jawaban lain yang muncul antara lain ingin memahami film dengan Bahasa Inggris, ingin fasih berbahasa Inggris agar bisa bekerja di luar negeri, ingin mendapat banyak informasi kesehatan, dan lain sebagainya. Bentuk bahan bacaan yang paling sering diakses mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bentuk literatur yang paling sering Anda baca? (n=200)

Sumber bacaan	Jumlah respon
Cetak	23 (11,5%)
Online/elektronik	95 (79%)
Keduanya	2 (1,6%)

Tabel 5. Sumber literatur cetak apa saja yang sering Anda gunakan? (n=200)

Jenis Literatur Cetak	Jumlah Respon
Novel/karangan fiksi lain	96 (48%)
Buku ajar	36 (18%)
Majalah	41 (20,5%)
Ensiklopedia	8 (4%)

Surat kabar	19 (9,5%)
-------------	-----------

Tabel 6. Sumber literatur online/elektronik apa sering Anda gunakan? (n=200)

Jenis Literatur Online/Cetak	Jumlah Respon
Media Sosial (Instagram, Twitter, dll)	136 (68%)
Novel, komik, dan sejenisnya	2 (1%)
Portal berita mainstream (kompas, tempo, dsb)	39 (19,5%)
Artikel Jurnal Internasional	23 (11,5%)

Tabel 4, 5, dan 6 mendeskripsikan minat baca mahasiswa secara umum, tanpa mendiferensiasi bahasa yang digunakan dalam sumber bacaan. Dari Tabel 4, sangat jelas terlihat bahwa mahasiswa cenderung lebih menyukai sumber bacaan online daripada bacaan cetak. Sebanyak 79% mahasiswa mengaku sering menggunakan media online. Hanya 11,5% mahasiswa saja yang mengaku lebih sering menggunakan media cetak saja tanpa media online. Data ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Satriani, 2018) yang menemukan adanya pergeseran budaya baca mahasiswa dari membaca tradisional dengan bacaan cetak, menjadi membaca dengan memanfaatkan teknologi berupa sumber-sumber bacaan elektronik/online. Menurut (Satriani, 2018), pergeseran tersebut salah satunya disebabkan oleh pemanfaatan teknologi internet yang menjadi sangat populer di dua dekade terakhir. Sayangnya, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6, jenis bacaan online/elektronik yang paling banyak diakses mahasiswa adalah media social yaitu sebesar 68%.

Media sosial memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan sangat mudah tanpa kendala batasan tempat, biaya, dan waktu (Harahap et al., 2021). Di sisi lain, penggunaan media sosial juga mempunyai berbagai potensi negatif seperti

terganggunya kegiatan belajar, terfasilitasinya tindak kejahatan, terganggunya komunikasi dalam keluarga, terkikisnya nilai-nilai budaya, adat istiadat, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat (Harahap et al., 2021), serta munculnya beberapa tanda gangguan kejiwaan seperti depresi, self-esteem, kecemasan, ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh, dan lain sebagainya (Sharma et al., 2020; Deepa & Priya, 2020). Selain itu, penggunaan media sosial juga berpotensi menimbulkan konflik sosial karena pengguna dapat dengan mudah menyebarkan berita tanpa harus memastikan keabsahan dari berita tersebut (Harahap et al., 2021). Oleh karena itu, kebiasaan membaca literatur atau informasi yang disebarluaskan melalui sosial media dapat menimbulkan berbagai efek negatif bagi masyarakat, termasuk mahasiswa. Sehingga, peran pendidik dan orang tua dalam mengarahkan generasi muda untuk memilih sumber bacaan yang baik sangatlah krusial.

Kemudian, walaupun hanya 11,5% mahasiswa saja yang mengaku masih sering membaca dari literatur cetak, namun sebagian besar bacaan yang diakses mahasiswa adalah literatur yang dibaca sebagai bahan hiburan (*pleasure reading*) seperti karangan fiksi, majalah, ensiklopedia, dan surat kabar. Kegiatan *pleasure reading* tersebut juga banyak dilakukan mahasiswa dengan membaca sumber-sumber online berupa karangan fiksi dan portal berita. Menurut Al Yaaqubi & Al Mahrooqi (2013), *pleasure reading* dapat memberi banyak manfaat pada pembaca di antaranya meningkatkan keterampilan berbahasa, melatih kecerdasan sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa karya sastra atau fiksi adalah jenis literatur yang paling banyak dibaca dalam *pleasure reading*. Dalam studinya, Howard (2011) mengemukakan hal yang sejalan bahwa *pleasure reading* dapat meningkatkan prestasi akademik, menumbuhkan kesadaran sosial dan empati, dan yang utama adalah meningkatkan *literacy skills*. Tidak hanya dalam membaca literatur berbahasa Indonesia, sebagian mahasiswa juga memiliki

kebiasaan *pleasure reading* dengan bacaan berbahasa Inggris. Data yang lebih rinci mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 – 9.

Tabel 7. Bentuk literatur berbahasa Inggris yang paling sering Anda baca? (n=200)

Sumber bacaan	Jumlah respon
Cetak	31 (15,5%)
Online/elektronik	155 (77,5%)
Keduanya	3(1,5%)
Tidak menjawab	11(5,5%)

Tabel 8. Sumber literatur berbahasa Inggris apa yang sering Anda baca? (n=200)

Jenis Literatur Cetak	Jumlah Respon
Novel, komik, karangan fiksi lain	17 (8,5%)
Buku Ajar Mata Kuliah	80 (40%)
Artikel Ilmiah	97(48,5%)
Majalah	-
Surat kabar	6(3%)

Tabel 9. Sumber literature online/elektronik berbahasa Inggris apa yang sering Anda baca? (n=200)

Jenis Literatur Online/Elektronik Bahasa Inggris	Jumlah Respon
Novel, Komik, dan Karangan Fiksi Lain	59 (29,5%)
Blog dan Situs Berbahasa Inggris	48 (24%)
Portal berita	53(26,5%)

Taylor and Francis	40(20%)
--------------------	---------

Bentuk sumber bacaan mahasiswa berbahasa Inggris lebih banyak dalam format online. Lebih spesifik, sumber literatur berbahasa Inggris paling digemari oleh mahasiswa adalah bacaan yang bersifat hiburan yaitu novel online yang tergambar dalam table 9. Berbeda dengan literatur cetak, mahasiswa lebih banyak memakai artikel ilmiah dan buku ajar sebagai bahan bacaan. Hal ini didorong oleh tugas kuliah dan bahan ajar yang harus dikuasai selama perkuliahan banyak menuntut mereka membaca referensi cetak berbahasa Inggris yang tergambar pada table 8.

**Tabel 10. Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk membaca setiap harinya?
(n=200)**

	ENG	ARB	IND
Tidak ada	32(26,7%)	1(2%)	-
Kurang dari 1 jam	80(66,7%)	32(64%)	25(83,33%)
1-2 jam	8(6,67%)	6(12%)	3(10%)
Lebih dari 2 jam	-	11(22%)	2(6,67%)

**Tabel 11. Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk membaca literatur
berbahasa Inggris setiap harinya? (n=200)**

	ENG	ARB	IND
Tidak pernah	11 (9,17%)	15(30%)	25(83,33%)
Kurang dari 1 jam	99 (82,5%)	31(62%)	4(13,33%)
1-2 jam	10(8,33%)	1(2%)	1(3,33%)
Lebih dari 2 jam	-	-	-

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baik pada jurusan bahasa arab (11,22%) dan bahasa Indonesia (6,67%) menghabiskan waktunya lebih dari 2 jam untuk membaca setiap harinya. Sementara pada mahasiswa jurusan bahasa Inggris, tidak ada yang menghabiskan waktu lebih dari 2 jam untuk membaca. Kemungkinan besar menurut peneliti, bacaan yang dimaksud adalah membaca kitab suci Al Quran. Sementara itu, untuk aktifitas membaca literatur berbahasa Inggris tergambar pada table 11. Persentase terbesar dalam membaca literature berbahasa Inggris dimiliki oleh mahasiswa bahasa Inggris itu sendiri, yaitu sebanyak 82,5% yang menghabiskan durasi kurang dari 1 jam. Hanya 8,33% mahasiswa bahasa Inggris yang membaca lebih dari 2 jam.

Untuk memberi sedikit tambahan gambaran tentang kegiatan atau hobi yang lebih disukai dan kemungkinan juga dapat menghambat terbentuknya minat dan kebiasaan baca mahasiswa, Tabel 12 menyajikan daftar kegiatan yang lebih disukai responden dibanding membaca, dan Table 13 menyajikan durasi waktu yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan atau hobi tersebut.

Table 12. Kegiatan apa yang lebih Anda sukai dibanding membaca? (n=200)

Jenis Kegiatan	Jumlah Respon
Menonton Korean Series	63(31,5%)
Olahraga	12(6%)
Akses sosmed (TikTok, IG, dll)	84(42%)
Mendengarkan Musik (Spotify)	5(2,5%)
Menulis	1(0,5%)

Memasak	20(10%)
Hang out	15(7,5%)

Tabel 13. Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk melakukan kegiatan tersebut setiap harinya? (n=200)

Durasi Kegiatan/Hari	Jumlah Respon	Persentase
Kurang dari 1 jam	6	3%
1-2 jam	76	38%
Lebih dari 2 jam	19	9,5%
Lebih dari 4 jam	99	49%

Jawaban mahasiswa pada pertanyaan 12 sangatlah beragam. Kegiatan yang disebutkan di atas hanyalah kegiatan-kegiatan yang paling banyak disebut mahasiswa. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 12, kegiatan yang paling banyak disukai mahasiswa melebihi membaca adalah mengakses social media (42%) dan menonton Korean Series (31,5%). Mahasiswa bahkan meluangkan lebih banyak waktu mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Sebanyak 38% mahasiswa menghabiskan lebih dari satu jam sehari, dan 49% di antaranya bahkan menghabiskan lebih dari 4 jam sehari untuk melakukan hobi selain membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siswati, 2010) yang menyatakan bahwa salah satu alasan bagi mahasiswa tidak bisa mengembangkan hobi membaca mereka adalah kebiasaan mereka menonton televisi selama rata-rata dua jam sehari. Porsi waktu yang cukup banyak ini tentu saja dapat mengganggu mahasiswa dalam membentuk budaya baca karena waktu senggang yang dimiliki mahasiswa kesehatan dapat dikatakan sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yaaqubi, A., & Al Mahrooqi, R. (2013). *How does Reading Literature for Pleasure Affect EFL Learners?* Asian EFL Journal. Professional Teaching Articles, 72(November), 20–46. <http://www.asian-efl-journal.com>
- Anita, (2022). Pola Perkembangan *Noun Phrase Acquisition* pada *EFL Learners* di Bengkulu, Bengkulu: Andra Grafika.
- Anyira, I. E., & Udem, O. K. (2020). *Effect of Social Media Addiction on Reading Culture: A Study of Nigerian Students*. Library Philosophy and Practice, 2020(August), 1–17.
- CCSU. (2016). World's most literate nations ranked. <https://webcapp.ccsu.edu>
- Deepa, M., & Priya, K. (2020). Impact of Social Media on Mental Health of Students. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(03).
- Elendiana, Magdalena Elendiana, (2020), *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING: Research & Learning in Primary Education Volume 2 No1 Halaman 54-60
- Harahap, M., Ahmad, R., Padang, U. N., Barat, S., & Ahmad, R. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN *Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. 3(1), 135–143.
- Jegbefume, C. M., Yaji, G. S., & Dala, H. S. (2017). *Improved Reading Culture : A Panacea for Sustainable National Development*. International Journal of Applied Technologies in Library and Information Management, 3(April), 66–73. <http://www.jatlim.org/volumes/volume3/vol3-1/Chukwudum.pdf>
- Kachru, B. B. (1992a). *Teaching World Englishes*. In B.B. Kachru, (Ed.), *The other tongue: English across cultures* (2 nd ed) (pp. 355-365). Urbana: University of Illinois Press
- Kemendikbud.(2015). *Mendikbud luncurkan gerakan literasi sekolah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514>
- Kemendikbud. (2019). *Gerakan Indonesia Membaca Upaya Menumbuhkan Budaya Baca untuk Semua. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/gerakan-indonesia-membaca-upaya-menumbuhkan-budaya-baca-untuk-semua>
- Linse, C. (2005). *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: McGraw Hill.
- Mustika, N., & Lestari, R. (2020). *Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Stikes Perintis Padang*. 2(2), 202–209.
- OECD. (2019). *Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iii_bd69f805-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/sites/bd69f805-en/index.html?itemId=/content/component/bd69f805-en#fig86
- Oladele, M. J., & HawwauA, M. (2015). *The State of Reading in Faculty Libraries: A Socio-Economic Analysis*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science Ver. II, 20(6), 51–58. <https://doi.org/10.9790/0837-20625158>
- Owusu-Acheaw, M. (2014). *Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic*. Library Philosophy and Practice (e-Journal), 1130. <https://doi.org/10.1109/VLSI-SoC.2013.6673255>

- Satriani, E. (2018). *Sumber Bacaan Online Dalam Membangun Reading Habit Mahasiswa Universitas Islam Riau*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 168–178. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1607>
- Sharma, M. K., John, N., & Sahu, M. (2020). *Influence of social media on mental health: a systematic review*. *Current Opinion in Psychiatry*, 33. <https://doi.org/10.1097/YCO.0000000000000631>
- Siswati. (2010). *Minat Membaca Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 124–134. <https://ejournal.undip.ac.id>
- Soliman, M. M., & Neel, K. F. (2009). *The reading habits of medical students at Medical College King Saud University*. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 4(2), 115–122. [https://doi.org/10.1016/S1658-3612\(09\)70100-3](https://doi.org/10.1016/S1658-3612(09)70100-3)
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tavsanli, O. F., & Kaldirim, A. (2017). *Examining the Reading Habits, Interests, Tendencies of the Students Studying at the Faculty of Education and Analyzing the Underlying Reason Behind Their Preferences*. *European Journal of Educational Research*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.6.2.145>
- Triatma, I. N. (2016). *Minat baca pada siswa kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/3098/0>
- Wiedarti, P., dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yusof, N. M. (2010). *Influence of family factors on reading habits and interest among level 2 pupils in national primary schools in Malaysia*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 1160–1165. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810016277>